

DOI :

PENCEGAHAN BULLYING PADA ANAK SEKOLAH MENENGAH ATAS DI SMA ISLAM NABILAH KECAMATAN BATAM KOTA

Isramilda¹, Cevy Amelia², Alkausar Saragih³

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Batam

²Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Batam

³Program Pascasarjana, UMN Alwashliyah

Email: isramilda@univbatam.ac.id, cevnyamelia@univbatam.ac.id, alkausarsaragih@umnaw.ac.id

Keywords:

*Bullying,
Teenagers,
Prevention*

Abstract,

Community Service Activities (PKM) carried out by lecturers at Batam University and UMN Al Washliyah aim to provide outreach in community service programs which can take the form of counseling and mentoring activities. One of the problems that we feel we need to be careful about is in terms of socializing with fellow high school students. Based on the observations of the school, in this case the teachers, the social interactions of high school students are felt to be increasingly "brave". In the sense of sometimes "forgetting" the risks or dangers they face. If examined further, risky behavior among high school students can be caused by the adaptation process in facing puberty and also in facing changes in social styles during adolescence. Risky behavior that is a widespread problem is behavior related to bullying and behavior related to understanding sexuality.

Kata Kunci :

*Bullying,
Remaja,
Pencegahan*

Abstrak,

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan oleh para dosen Universitas batam dan UMN Al-Washliyah bertujuan untuk melakukan penyuluhan dalam program pengabdian masyarakat yang dapat berupa kegiatan penyuluhan, pendampingan. Salah satu permasalahan yang dirasa perlu diwaspadai adalah dalam hal pergaulan dengan sesama siswa SMA. Berdasarkan pengamatan pihak sekolah, dalam hal ini adalah guru, pergaulan siswa SMA dirasakan semakin "berani". Dalam arti terkadang "melupakan" resiko atau bahaya yang dihadapinya. Jika ditelaah lebih lanjut, maka perilaku berisiko di kalangan siswa SMA dapat disebabkan karena adanya proses adaptasi dalam menghadapi masa pubertas dan juga dalam menghadapi perubahan gaya pergaulan di masa remaja. Perilaku berisiko yang menjadi permasalahan yang marak terjadi adalah perilaku yang terkait dengan *bullying* serta perilaku yang terkait pemahaman akan seksualitas.

1. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan suatu fase perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Dimana pada masa ini remaja memiliki kematangan emosi, sosial, fisik dan psikis. Remaja juga merupakan tahapan perkembangan yang harus dilewati dengan berbagai kesulitan. Dalam tugas perkembangannya, remaja akan melewati beberapa fase dengan berbagai tingkat kesulitan permasalahannya sehingga dengan mengetahui tugas-tugas perkembangan remaja dapat mencegah konflik yang ditimbulkan oleh remaja dalam keseharian yang sangat menyulitkan masyarakat, agar tidak salah persepsi dalam menangani permasalahan tersebut. Pada masa ini juga kondisi psikis remaja sangat labil. Karena masa ini merupakan fase pencarian jati diri. Biasanya mereka selalu ingin tahu dan mencoba sesuatu yang baru dilihat atau diketahuinya dari lingkungan sekitarnya, mulai lingkungan keluarga, sekolah, teman sepermainan dan masyarakat. Semua pengetahuan yang baru diketahuinya diterima dan ditanggapi oleh remaja sesuai dengan kepribadian masing-masing. Disinilah peran lingkungan sekitar sangat diperlukan untuk membentuk kepribadian seorang remaja. Sekolah merupakan lingkungan pendidikan kedua setelah keluarga. Sekolah memegang peran penting dalam perkembangan psikologi, sosial, dan emosi seorang remaja. Lingkungan pergaulan yang positif akan berdampak pada perkembangan mental yang positif, demikianpun sebaliknya. Misalnya, kasus bullying yang banyak terjadi di lingkungan sekolah.

Perilaku *bullying* dari waktu ke waktu terus menjadi hal yang menghantui anak Indonesia. Kasus *bullying* marak terjadi di usia anak-anak dan kebanyakan terjadi di lingkungan sekolah. Kasus *bullying* yang sering dijumpai adalah kasus senioritas atau adanya intimidasi siswa yang lebih senior terhadap adik kelasnya baik secara fisik maupun non-fisik. *Bullying* dapat mengubah kegiatan di sekolah yang awalnya menyenangkan, belajar sambil berteman, menjadi menakutkan bahkan mimpi buruk dan membawa cita rasa yang tidak menyenangkan pada kesan kehidupan sekolah. Survei yang dilakukan oleh *Latitude News* pada 40 negara menunjukkan bahwa Indonesia masuk di urutan ke dua dari lima negara dengan kasus *bullying* tertinggi. Lima negara dengan kasus *bullying* tertinggi pada posisi pertama ditempati oleh Jepang, kemudian Indonesia, Kanada, Amerika Serikat, dan Finlandia. Kasus *bullying* di Indonesia seringkali terjadi di institusi pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan data dari Komisi Nasional Perlindungan Anak, tahun 2011 menjadi tahun dengan tingkat kasus *bullying* tertinggi di lingkungan sekolah yaitu sebanyak 339 kasus kekerasan dan 82 diantaranya meninggal dunia (Komnas PA, 2011). Maraknya kasus *bullying* di sekolah menjadi permasalahan yang sudah mendunia, tidak hanya menjadi permasalahan di Indonesia saja tetapi juga di negara-negara maju seperti Amerika Serikat dan Jepang. Namun kasus ini masih kurang mendapat perhatian karena seringkali di anggap sebagai hal yang biasa terjadi di sekolah.

Sedangkan perilaku *bullying* memiliki dampak negatif di segala aspek kehidupan (fisik, psikologis maupun sosial) individu, khususnya remaja (Sejiwa, 2008). Dampak lain yang dialami oleh korban *bullying* adalah mengalami berbagai macam gangguan yang meliputi kesejahteraan psikologis yang rendah dimana korban akan merasa tidak nyaman, takut, rendah diri, serta tidak berharga. Penyesuaian sosial yang buruk dimana korban merasa takut ke sekolah bahkan tidak mau sekolah, menarik diri dari pergaulan, bahkan berkeinginan untuk bunuh diri. Menurut Wiyani (2012) hasil penelitian menunjukkan siswa yang menjadi korban akan mengalami kesulitan dalam bergaul, merasa takut datang ke sekolah sehingga absensi mereka tinggi dan tertinggal pelajaran, mengalami kesulitan berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran, dan kesehatan mental maupun fisik mereka terpengaruh baik itu dalam jangka pendek maupun panjang. Dengan kata lain, *bullying* di sekolah merupakan gejala yang berdampak buruk pada pelajar yang terlibat *bullying*. Bahkan dampak tersebut dapat membuat korban menjadi pelaku *bullying* apabila terjadi siklus kekerasan (Adilla, 2009).

Tujuan dari Pengabdian pada masyarakat ini adalah mengidentifikasi perilaku berisiko *bullying* pada siswa-siswi SMA Islam Nabilah dan memberikan edukasi untuk mencegah perilaku berisiko *bullying* pada siswa-siswi SMA Islam Nabilah Kota Batam. Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat belum begitu akrab dengan istilah *bullying* yang menjadi masalah di kalangan anak-anak dan remaja (Varjas, Henrich, and Meyers 2009). Namun istilah *bullying* dapat digunakan untuk bentuk-bentuk perilaku senioritas yang dilakukan oleh siswa senior kepada juniornya. *Bullying* merupakan suatu tindakan penindasan yang disengaja secara fisik maupun psikologis, yang dapat melibatkan mengejek, menyebarkan rumor, penindasan yang disengaja dari kelompok dan kekerasan fisik seperti memukul dan menendang. Penindasan melibatkan suatu kekuatan yang tidak seimbang sehingga membuat keadaan seperti korban menjadi lemah dihadapan pembully atau sebaliknya (Fleming and Jacobsen 2010). Berdasarkan Olweus, *bullying* didefinisikan dalam tiga kriteria yaitu dilakukan dengan sengaja, berdasarkan penelitian kualitatif telah ditemukan bahwa seorang anak akan cenderung melakukan tindakan menyakiti secara sengaja ke korban *bullying* atau hanya memiliki maksud untuk menyakiti. Pengulangan, seorang anak yang merasa lebih tinggi dan kuat mentalnya akan melakukan *bullying* kepada korban *bullying* dan seorang tersebut akan melakukannya secara berulang-ulang. Kekuatan yang tidak seimbang, kriteria ini mendeskripsikan bahwa seseorang yang lebih kuat akan membully seseorang yang lemah fisik maupun lemah mental. Ketidakseimbangan kekuatan ini akan menyebabkan korban sulit untuk melakukan perlawanan kepada pelaku *bullying* (Menesini et al. 2012). Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *bullying* merupakan perilaku agresif yang mengakibatkan tekanan pada pihak yang lebih lemah

sehingga korban tidak mampu untuk membela dan mempertahankan dirinya. Selain itu penting untuk diperhatikan adalah bukan sekedar tindakan yang dilakukan, tetapi dampak tindakan tersebut bagi korban.

Barbara Coloroso (2006:47-50) membagi jenis-jenis *bullying* kedalam empat jenis, yaitu sebagai berikut:

1. *Bullying* secara verbal; perilaku ini dapat berupa julukan nama, celaan, fitnah, kritikan kejam, penghinaan, pernyataan-pernyataan yang bernuansa ajakan seksual atau pelecehan seksual, teror, surat-surat yang mengintimidasi, tuduhan-tuduhan yang tidak benar kasak-kusuk yang keji dan keliru, gosip dan sebagainya. Dari ketiga jenis *bullying*, *bullying* dalam bentuk verbal adalah salah satu jenis yang paling mudah dilakukan dan *bullying* bentuk verbal akan menjadi awal dari perilaku *bullying* yang lainnya serta dapat menjadi langkah pertama menuju pada kekerasan yang lebih lanjut.
2. *Bullying* secara fisik; yang termasuk dalam jenis ini ialah memukuli, menendang, menampar, mencekik, menggigit, mencakar, meludahi, dan merusak serta menghancurkan barang-barang milik anak yang tertindas. Kendati *bullying* jenis ini adalah yang paling tampak dan mudah untuk diidentifikasi, namun kejadian *bullying* secara fisik tidak sebanyak *bullying* dalam bentuk lain. Remaja yang secara teratur melakukan *bullying* dalam bentuk fisik kerap merupakan remaja yang paling bermasalah dan cenderung akan beralih pada Tindakan-tindakan kriminal yang lebih lanjut.
3. *Bullying* secara relasional; adalah pelemahan harga diri korban secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan atau penghindaran. Perilaku ini dapat mencakup sikap-sikap yang tersembunyi seperti pandangan yang agresif, lirik mata, helaan nafas, cibiran, tawa mengejek dan bahasa tubuh yang mengejek. *Bullying* dalam bentuk ini cenderung perilaku *bullying* yang paling sulit dideteksi dari luar. *Bullying* secara relasional mencapai puncak kekuatannya diawal masa remaja, karena saat itu terjadi perubahan fisik, mental emosional dan seksual remaja. Ini adalah saat ketika remaja mencoba untuk mengetahui diri mereka dan menyesuaikan diri dengan teman sebaya.
4. *Bullying* elektronik; merupakan bentuk perilaku *bullying* yang dilakukan pelakunya melalui sarana elektronik seperti komputer, *handphone*, internet, *website*, *chatting room*, *e-mail*, SMS dan sebagainya. Biasanya ditujukan untuk meneror korban dengan menggunakan tulisan, animasi, gambar dan rekaman video atau film yang sifatnya mengintimidasi, menyakiti atau menyudutkan. *Bullying* jenis ini biasanya dilakukan oleh kelompok remaja yang telah memiliki pemahaman cukup baik terhadap sarana teknologi informasi dan media elektronik lainnya. Pada umumnya, anak laki-laki lebih banyak menggunakan *bullying* secara fisik dan anak wanita banyak menggunakan

bullying relasional/emosional, namun keduanya sama-sama menggunakan *bullying* verbal. Perbedaan ini, lebih berkaitan dengan pola sosialisasi yang terjadi antara anak laki-laki dan perempuan (Coloroso, 2006:51).

Bullying dapat terjadi baik secara langsung atau *online*. *Cyberbullying* sering terjadi melalui media sosial, SMS/teks atau pesan instan, *email*, atau *platform online* tempat anak-anak berinteraksi. Orang tua mungkin tidak selalu mengikuti apa yang dilakukan anak-anak mereka di *platform* ini, sehingga sulit untuk mengetahui kapan anak sedang terpengaruh. *Bullying* dapat menimbulkan dampak yang berbahaya dan jangka panjang bagi anak-anak. Selain efek fisik dari *bullying*, anak-anak dapat mengalami masalah kesehatan mental dan emosional, termasuk depresi dan kecemasan, yang dapat menyebabkan penyalahgunaan narkoba dan penurunan prestasi di sekolah. Tidak seperti *bullying* secara langsung, *cyberbullying* dapat menjangkau korban di mana saja, kapan saja. Hal ini dapat menyebabkan bahaya besar, karena dapat dengan cepat menjangkau khalayak luas dan meninggalkan jejak permanen secara *online* untuk semua yang terlibat di dalamnya. Alasan penulis memilih SMA Islam Nabilah karena berdasarkan hasil pengamatan yang penulis jalankan di SMA tersebut. Di lokasi tersebut jarang adanya edukasi tentang *bullying* itu apa. Walaupun ada beberapa yang sudah dilakukan pihak sekolah itupun tidak diterapkan dengan baik oleh siswa. Oleh karena itu kami akan melakukan edukasi tentang cara edukasi pencegahan *bullying* kepada siswa dan siswi di sekolah tersebut agar daerah sekitar SMA tersebut bisa menjadi lebih nyaman dan damai. Sistem edukasi pencegahan *bullying* yang kami rancang bekerja secara mengajar setiap kelas di SMA tersebut, yaitu pengajaran tentang apa saja dampak dari *bullying*, jenis-jenis *bullying*, dan pencegahan *bullying* itu. Kami memberikan poster tentang pemahaman *bullying* supaya siswa lebih mudah memahaminya. Kami juga memberikan beberapa kuis untuk siswa supaya lebih paham pencegahan *bullying* itu seperti apa.

Proses memberikan pemahaman *bullying* dengan menggunakan *power point* dengan menjelaskan pengertian dari *bullying* itu apa dan dampak dari *bullying* jika terjadi pada mereka, guna menjelaskan materi ini agar murid–murid memahami dampak apa yang terjadi ketika adanya *bullying* di sekitar mereka.

2. METODE PELAKSANAAN

Adapun tahapan-tahapan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan sebagai berikut:

Tahap Persiapan: Pada tahapan ini dilakukan pra *survey* dilokasi yang dipilih dengan mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Kegiatan pra *survey* dilakukan beberapa hari sebelum pelaksanaan PKM.

Pemberian Ceramah dan Pelatihan: Pada saat kegiatan PKM agenda kegiatan yang dilakukan adalah dengan memberikan ceramah yakni presentasi materi mengenai kewirausahaan serta materi inovasi dalam berwirausaha. Kegiatan ceramah ini dibawakan oleh 3 (tiga) pembicara yakni dosen yang berasal dari UNIBA dan UMN Al Washliyah.

Bahan yang perlu dipersiapkan dengan cara antara lain:

1. Menetapkan nama-nama narasumber yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi ini.
2. Melakukan diskusi dengan seluruh narasumber untuk mengorientasi mereka tentang kegiatan sosialisasi yang akan dilaksanakan dan peran mereka dalam kegiatan sosialisasi tersebut.
3. Meminta kepada setiap narasumber untuk bertanggung jawab terhadap terhadap materi yang ditugaskan kepadanya.
4. Mengadakan persiapan untuk kegiatan sosialisasi ini

Evaluasi kegiatan: Setelah memberikan penyuluhan mengenai kreativitas dalam berwirausaha selanjutnya dilaksanakan kegiatan pengevaluasian kegiatan PKM. Eavaluasi kegiatan ini dilakukan dengan cara melihat pemahaman siswa/i melalui kegiatan tanya jawab yang dilakukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan SMA Nabilah Batam. Kegiatan ini disambut SMA Nabilah Batam. Kegiatan pengabdian ini dimulai dari persiapan, sosialisasi program, penentuan lokasi, waktu dan tempat kegiatan dan kegiatan inti yakni sosialisasi dalam meningkatkan kewirausahaan pemuda. Para peserta sangat antusias dalam kegiatan ini, hal ini dibuktikan dengan peserta yang menghadiri pengabdian sebanyak 30 orang siswa dan siswi.

Kegiatan PKM ini memiliki tujuan tidak hanya sebagai bentuk kewajiban dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi bagi dosen tetapi juga bertujuan memberikan pengetahuan tentang pencegahan *bullying* dikalangan siswa dan siswi.

1. Sosialisasi Penyuluhan Pencegahan *Bullying* di sampaikan dengan bergiliran serta penyampaian materi yang telah disesuaikan dengan bahasa anak-anak SMA. Dalam hal ini materi yang di sampaikan berupa: pengertian *bullying*, jenis dan bentuk *bullying*, dampak *bullying* bagi korban. Terakhir kegiatan sosialisasi ditutup dengan pembagian hadiah dengan cara melempar pertanyaan mengenai pencegahan *bullying* kepada anak-anak SMA Islam Nabila. Dalam kegiatan ini anak-anak SMA Islam Nabilah telah cukup paham dengan adanya pencegahan

bullying, terbukti antusias mereka saat menjawab pertanyaan mengenai *bullying* yang kami ajukan. Kami mengharapkan perilaku dan sikap anak-anak terhindar dari Tindakan *bullying* sesuai dengan yang mereka dapatkan dari sosialisasi kami. Selama melakukan Penyuluhan Pencegahan *Bullying* Terhadap Kalangan Pelajar SMA para mahasiswa melaksanakan dengan penuh tanggung jawab dalam setiap kelas dan materi penyampaian yang telah dipersiapkan baik kegiatan secara individu maupun kelompok.



Foto-foto Kegiatan PKM di SMA Islam Nabilah Batam

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKM ini telah terlaksana dengan baik sebagaimana yang diharapkan. Kesuksesan kegiatan ini tentulah berkat dukungan berbagai pihak baik pihak LPPM Universitas Batam, UNIBA dan UMN Al Washliyah maupun pihak sekolah SMA Islam Nabilah Batam. Keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari antusias para peserta PKM dimana selama kegiatan para peserta mengikuti seluruh kegiatan ceramah/penyuluhan. Pada sesi pemberian ceramah mengenai materi kewirausahaan seluruh peserta mendengarkan pemaparan materi dengan baik. Bentuk antusiasme peserta yakni memberikan *feedback* berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang disajikan.

Berdasarkan hasil diskusi tentang *bullying* dalam kegiatan ini, kesimpulan bahwa masih banyak remaja yang menjadi korban *bullying* maupun pelaku. Kurangnya pengetahuan murid SMA

Islam Nabilah dan lingkungan sekolah, sehingga perilaku *bullying* terus terjadi. Faktor lingkungan sangat berpengaruh dan memberikan dampak negatif bagi kondisi kejiwaan siswa/i. Selain itu, dunia pendidikan, perilaku *bullying* guru pada siswa masih sering terjadi. Peran sekolah dirasakan belum optimal dalam menangani perilaku *bullying*. Hasil lain yang diperoleh melalui diskusi tersebut adalah murid yang menjadi korban perilaku *bullying* membutuhkan intervensi lebih lanjut. *Bullying* masih menjadi topik yang akan selalu menjadi pembicaraan. Perilaku *bullying* tidak dapat berhenti atau selesai apabila murid belum mempunyai pengetahuan yang cukup tentang *bullying*. Perilaku *bullying* menjadi fenomena sosial yang terjadi di kalangan pelajar, khususnya daerah SMA Islam Nabilah. *Bullying* dianggap sebagai hal yang biasa. Murid sering mendapatkan *bullying* dan tekanan sosial lingkungan, namun minim intervensi. Dampak yang ditimbulkan berupa depresi dan berujung pada bunuh diri. Kegiatan ini, murid juga mendapatkan pengetahuan tentang *bullying*, khususnya mengenai bentuk dan faktor-faktor yang mempengaruhi *bullying*, jenis-jenis *bullying*, upaya edukasi pencegahan *bullying*, serta cara melawan *bullying* agar tidak menimbulkan dampak buruk bagi kondisi psikis. Selain itu, pihak sekolah menyadari bahwa perilaku *bullying* sangat buruk bagi kondisi kesehatan mental pelajar. Metode ini menekankan pada ketajaman analisis secara objektif sehingga diperoleh ketepatan dalam interpretasi. Partisipan dalam penelitian ini adalah pihak sekolah atau komunitas yang ada di SMA Islam Nabilah. Dalam sosialisasi ini anak-anak mendapatkan pemahaman mengenai *stop bullying* terbukti antusias mereka dalam menerima materi *bullying*. Kami berharap dengan edukasi penyuluhan *bullying* terhadap anak-anak SMA Islam Nabilah, mereka tidak menjadi pelaku ataupun korban *bullying* dan guru-guru dapat mencegah terjadinya tindakan *bullying* di lingkungan sekolah tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Bapak Rektor Universitas Batam atas arahan dan bimbingannya selama proses pengabdian, demikian juga kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UNIBA, dan pihak sekolah SMA Islam Nabilah Batam yang menjadi pusat pelaksanaan PKM serta siswa sebagai peserta pada PKM ini.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan pada pengabdian kepada masyarakat ini. Semua kegiatan, hasil, dan rekomendasi yang disampaikan dalam laporan ini sepenuhnya berdasarkan data objektif dan analisis ilmiah. Penulis juga memastikan bahwa tidak ada pihak yang memiliki kepentingan komersial atau pribadi yang dapat mempengaruhi integritas hasil pengabdian

kepada masyarakat ini

DAFTAR PUSTAKA

- Adilla, Nissa. (2009). Pengaruh Kontrol Sosial Terhadap Perilaku Bullying Pelajar di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Krimonologi Indonesia*, 5(1), 56- 66
- Wiyani, Ardy. (2012). *Save Our Children From School Bullying*. Jogjakarta: Arruzz Media.
- Yusuf, H., & Fahrudin, A. (2012). PERILAKU BULLYING: ASESMEN MULTIDIMENSI DAN INTERVENSI SOSIAL. *Jurnal Psikologi Undip*, 11(2).
- CDC. (2011). *Measuring Bullying Victimization, and Bystander Experiences: A Compendium of Assessment Tools*. Atlanta:
- CDC. CDC. (2018, January 10). *Bullying Research*. Retrived March 23, 2018, from Centers of Disease Control and Preventions <https://www.cdc.gov/violenceprevention/youthviolence/bullyingresearch/index.html>
- Aini, F.N. (2017, July 4). *KiVa, Program Anti Bullying paling Efektif dari Finlandia*. Retrieved March 23, 2018, from IDN Times <https://life.idntim.com/education/fera/kiva-program-anti-bullying-paling-efektifdari-finlandia-1>